



Judul : Program Bantuan Alsintan Selamatkan Wajah Mentan
Tanggal : Selasa, 16 November 2021
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Benih Dan Pupuk Masih Bermasalah

Program Bantuan Alsintan Selamatkan Wajah Mentan

Senayan menyoroti banyaknya program Kementerian Pertanian (Kementan) yang belum memberi dampak signifikan pada peningkatan produksi petani. Hanya program bantuan alat mesin pertanian (alsintan) dan Pekarangan Pangan Lestari yang bisa selamatkan wajah Mentan.

“SAYA apresiasi program Prasarana dan Sarana Pertanian (PSP) soal alsintan. Kami terima kasih, itu faktor produksi dalam konteks dapil seperti di daerah saya, petani sangat terbantu,” tegas anggota Komisi IV DPR Yohanis Fransiskus Lema dalam rapat bersama Kementerian di Jakarta, kemarin.

Yohanis bilang, program Unit Pengolah Pupuk Organik (UPPO) dan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) cukup berjalan baik. Karena itu, dia meminta program yang betul-betul berdampak ke petani betul-betul digalakkan. Termasuk rehabilitasi jaringan irigasi dan jalan. Sebab, ini sangat dibutuhkan oleh petani dan menunjukkan negara hadir di sana.

“Apalagi dalam situasi pandemi, keberpihakan, pemberdayaan dan perlindungan kepada petani itu harus betul-betul konkret dan nyata,” kata politisi muda PDI Perjuangan ini.

Senada, Anggota Komisi IV Hanan A Rozak menilai, petani saat ini sangat membutuhkan program-program padat karya. Karena itu, dia meminta program pertanian tahun 2022, sebaiknya menyaraskan program-program yang melibatkan masyarakat. “Contoh, pembangunan jalan usaha tan dan rehabilitasi jaringan irigasi tersier,” katanya.

Wakil Ketua Komisi IV DPR Anggita Erma Rini menambahkan, pihaknya dalam berbagai kunjungan kerja reses ke berbagai daerah menerima banyak keluhan terkait bantuan benih dan bibit. Petani menilai, benih dan bibit yang diberikan kurang berkualitas, spesifikasi juga tidak sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.

“Padahal benih dan bibit merupakan faktor produksi yang penting dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas petani,” katanya.

Makanya, dia meminta kegiatan

bantuan bibit dan benih ini harus lebih baik dan optimal. Sebab, bantuan yang tidak sesuai ini, membuat petani dilema. Di satu sisi dibutuhkan, semenara jika saat ditanam pun malah ujung-ujungnya membuat petani repot karena bisa berpotensi merugi. “Ini yang sangat merepotkan,” tuturnya.

Dia mengingatkan Badan Karantina Pertanian Kementerian fokus pada kegiatan mencegah masuk dan tersebarnya organisme tanaman pengganggu, hama, hewan maupun tumbuhan.

Komisi IV menilai, Badan Karantina justru fokus pada kegiatan ekspor yang dalam praktiknya merupakan rutinitas dan seremonial saja.

Untuk itu, politisi perempuan PKB ini menggarisbawahi agar Kementerian fokus pada kegiatan di dalam negeri untuk menjaga produksi pertanian. Terutama menjelang Natal dan Tahun Baru, karena biasanya permintaan bahan pangan mengalami peningkatan.

“Kegiatan yang tidak berdampak langsung terhadap peningkatan produksi, termasuk rencana kegiatan ke luar negeri yang melibatkan banyak delegasi tolong diperhatikan,” pintanya. ■ KAL

